

Analisis Rasch Model Bystander Effect Pada Bullying di SMP Negeri Mojokerto

Oleh:

Arfida Reta Sandeva

Widyastuti

Progam Studi Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli, 2025



Pendahuluan

1. Kasus bullying terjadi di tingkat Pendidikan SMP
2. Bullying dapat mengakibatkan dampak negatif bagi korban seperti menderita masalah perilaku, gangguan depresi, PTSD (Post Traumatic Stress Disorder), atau bahkan bunuh diri
3. Siswa meminta pertolongan kepada pihak lain ketika dirinya menjadi korban kasus bullying
4. Siswa korban bullying mengharapkan teman sebaya memberikan pertolongan dan menghentikan perilaku bullying
5. Bystander effect merupakan suatu fenomena sosial dimana terjadi penurunan kecenderungan sikap seseorang dalam memberikan bantuan, apabila terdapat orang lain yang juga hadir pada situasi tersebut
6. Siswa bystander adalah siswa terlibat dalam kasus bullying namun bukan sebagai korban atau pelaku, melainkan sebagai audiens
7. Bystander effect pada kasus bullying terbagi menjadi tiga aspek, yakni bystander pasif, defender, dan probully
8. Sikap yang diambil oleh siswa bystander dapat mempengaruhi intensitas kasus bullying

Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran kecenderungan sikap siswa bystander dalam perundungan di SMP Negeri di Mojokerto

Metode

- Jenis Penelitian : Kuantitatif deskriptif
- Variabel Penelitian :
 Variabel X = Bystander pasif, Defender, dan Probully
- Subjek Penelitian : Siswa SMP Negeri 2 Pungging, Mojokerto
- Populasi Penelitian : 741 siswa SMP Negeri 2 Pungging, Mojokerto yang terdiri dari kelas 7, 8, dan 9
- Teknik Penentuan Sampel : Proportionate stratified sandom sampling, dikarenakan populasi memiliki strata kelas
- Rumus Penghitungan Sampel :

$$\text{Sampel} = (\text{jumlah siswa kelas X} / \text{jumlah populasi}) \times 251$$
- Jumlah Sampel :

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
VII	257	87
VIII	236	80
IX	248	84
Jumlah	741	251

- Teknik Pengumpulan Data : Menggunakan instrumen yang diadaptasi dari School Bystander Behaviour Scale (SBBS) dengan 4 poin skala likert
- Analisis Data :
 1. Winstep (Rasch Model)
 2. IBM SPSS Statistics (Uji Normalitas & Komparatif)

Hasil Penelitian

A. Reliabilitas

PERSON	251 INPUT		251 MEASURED		INFIT		OUTFIT	
	TOTAL	COUNT	MEASURE	REALSE	IMNSQ	ZSTD	OMNSQ	ZSTD
MEAN	22.9	10.0	-.45	.53	.99	-.3	1.00	-.2
P.SD	2.9	.0	.66	.11	.84	1.6	.90	1.5
REAL RMSE	.54	TRUE SD	.37	SEPARATION	.69	PERSON RELIABILITY	.33	

ITEM	10 INPUT		10 MEASURED		INFIT		OUTFIT	
	TOTAL	COUNT	MEASURE	REALSE	IMNSQ	ZSTD	OMNSQ	ZSTD
MEAN	575.4	251.0	.00	.10	1.00	-.2	1.00	-.2
P.SD	188.6	.0	1.45	.01	.20	2.4	.22	2.4
REAL RMSE	.10	TRUE SD	1.45	SEPARATION	14.37	ITEM RELIABILITY	1.00	

	Person	Aitem (Instrumen)
Mean	-0,45	0,00
Separation	0,69 (< 2).	14,37 (> 5)
Reliabilitas	0,33 (< 0,67)	1,00 (>0,94)

1. Hasil uji menunjukkan mean person = -0,45 dan mean aitem = 0,00. Nilai mean person yang lebih rendah daripada mean aitem menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kemampuan responden lebih rendah daripada rata-rata tingkat kesulitan aitem.
2. Hasil uji menunjukkan nilai person separation = 0,69 (< 2) dan nilai aitem separation = 14,37 (> 5). Nilai person separation yang didapatkan menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kemampuan responden penelitian kurang bervariasi sedangkan nilai aitem separation menunjukkan bahwa tingkat kesulitan aitem sangat bervariasi.
3. Hasil uji menunjukkan nilai reliabilitas person = 0,33 (< 0,67) dan nilai reliabilitas aitem = 1,00 (> 0,94). Nilai reliabilitas person yang rendah menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki konsistensi jawaban yang lemah. Di sisi lain, nilai reliabilitas aitem yang tinggi menunjukkan bahwa aitem sangat reliabel.

Hasil Penelitian

B. Unidimensionalitas

INPUT: 251 PERSON 10 ITEM REPORTED: 251 PERSON 10 ITEM 4 CATS WINSTEPS 5.1.7.0

Table of STANDARDIZED RESIDUAL variance in Eigenvalue units = ITEM information units

	Eigenvalue	Observed	Expected
Total raw variance in observations =	24.9414	100.0%	100.0%
Raw variance explained by measures =	14.9414	59.9%	59.5%
Raw variance explained by persons =	2.2944	9.2%	9.1%
Raw Variance explained by items =	12.6470	50.7%	50.3%
Raw unexplained variance (total) =	10.0000	40.1%	40.5%
Unexplnd variance in 1st contrast =	2.9266	11.7%	29.3%
Unexplnd variance in 2nd contrast =	1.1923	4.8%	11.9%
Unexplnd variance in 3rd contrast =	1.1039	4.4%	11.0%
Unexplnd variance in 4th contrast =	1.0130	4.1%	10.1%
Unexplnd variance in 5th contrast =	.8636	3.5%	8.6%

1. Nilai raw variance explained by measures berada dalam rentang 50-60%, sehingga instrumen cukup dapat mengukur konstruk yang seharusnya diukur.
2. Nilai unexplained variance in 1st-5th contrast tidak ada melebihi 15%, sehingga instrumen cukup tidak terpengaruh varians lain di luar konstruk. Adapun nilai unexplained variance terbesar terdapat pada 1st contrast dengan nilai 11,7%

Hasil Penelitian

C. Validitas

a. Item Misfit Order

ITEM STATISTICS: MISFIT ORDER

ENTRY	TOTAL	TOTAL	JMLE	MODEL	INFIT	OUTFIT	PTMEASUR-AL	EXACT	MATCH					
NUMBER	SCORE	COUNT	MEASURE	S.E.	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	CORR.	EXP.	OBS%	EXP%	ITEM	
4	785	251	-1.58	.09	1.38	4.04	1.47	4.76	A .15	.38	46.2	51.9	D3	
3	812	251	-1.81	.09	1.24	2.61	1.28	2.91	B .22	.37	53.8	52.2	D2	
1	409	251	1.21	.10	1.10	1.19	1.17	1.79	C .17	.42	57.8	51.2	B1	
5	344	251	1.94	.12	1.16	1.43	.94	-.50	D .52	.38	68.9	68.3	P1	
9	401	251	1.29	.10	.99	-.04	.87	-1.43	E .68	.41	66.9	53.9	P2	
10	364	251	1.68	.11	.98	-.22	.88	-1.16	e .54	.39	66.5	63.2	P3	
2	804	251	-1.74	.09	.81	-2.28	.93	-.82	d .14	.37	62.5	52.4	D1	
6	779	251	-1.53	.09	.80	-2.50	.85	-1.79	c .30	.39	62.9	51.8	D4	
7	552	251	.10	.08	.81	-2.57	.82	-2.38	b .60	.44	55.0	46.3	B2	
8	504	251	.44	.09	.76	-3.39	.77	-3.17	a .60	.44	57.0	46.4	B3	
MEAN	575.4	251.0	.00	.10	1.00	-.17	1.00	-.18			59.8	53.8		
P.SD	188.6	.0	1.45	.01	.20	2.36	.22	2.39			6.7	6.5		

1. Nilai Outfit ZSTD empat aitem, yakni B2, B3, D2, dan D3, memiliki nilai yang melebihi standar Outfit ZSTD ($-2,00 < x < 2,00$). Hal ini mengakibatkan aitem-aitem tersebut kurang fit dengan rasch model.
2. Nilai point measure correlation pada aitem B1 dan seluruh aitem defender (D1-D4) kurang dari standar ($x < 0,4$). Hal ini mengakibatkan seluruh aitem defender kurang dapat membedakan tingkat kemampuan responden dengan baik.
3. Nilai JMLE measure menunjukkan bahwa aitem P1 memiliki nilai logit tertinggi dengan nilai = +194, sedangkan aitem D2 memiliki nilai logit terendah dengan nilai = -181. Hal ini menunjukkan bahwa aitem P1 merupakan aitem yang paling sulit disetujui, sedangkan aitem D2 merupakan aitem yang paling mudah disetujui.

Hasil Penelitian

C. Validitas

b. Category Function

SUMMARY OF CATEGORY STRUCTURE. Model="R"

CATEGORY		OBSERVED	OBSVD	SAMPLE	INFIT	OUTFIT	ANDRICH		CATEGORY	
LABEL	SCORE	COUNT	%	AVRGE	EXPECT	MNSQ	MNSQ	THRESHOLD	MEASURE	
1	1	730	29	-1.99	-1.94	1.01	1.08	NONE	(-2.71)	1
2	2	701	28	-.97	-.92	.82	.82	-1.45	-.88	2
3	3	694	28	.82	.54	.64	.68	-.16	.82	3
4	4	385	15	1.12	1.40	1.46	1.47	1.60	(2.82)	4

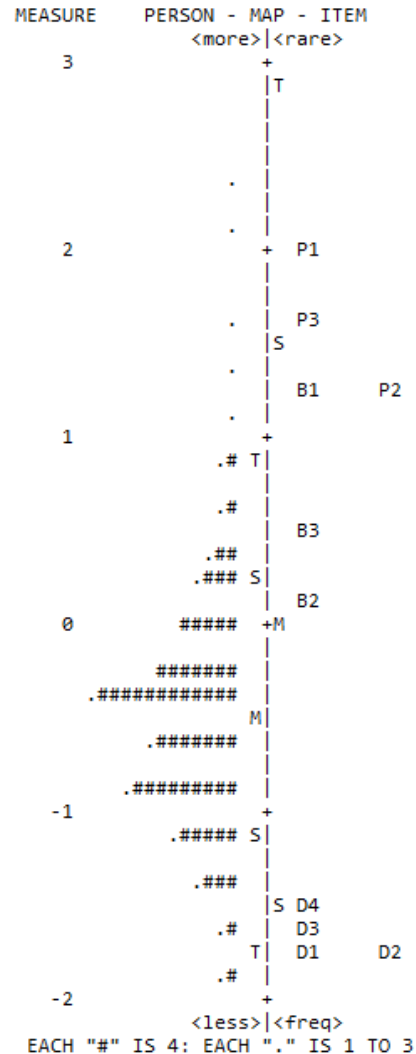
OBSERVED AVERAGE is mean of measures in category. It is not a parameter estimate.

1. Hasil Observed Count% menunjukkan jawaban dengan skor 1 menjadi paling banyak dipilih oleh responden dengan persentase = 29% dan jawaban dengan skor 4 merupakan jawaban yang paling sedikit dipilih dengan persentase = 15%.
2. Hasil ategory measure menunjukkan bahwa skor 1-4 memiliki nilai yang naik secara berkala serta tidak terdapat butir skor yang terbalik. Nilai terendah didapatkan oleh respon dengan skor 1 (-2,71) dan nilai tertinggi didapatkan oleh respon dengan skor 4 (2,82).

Hasil Penelitian

D. Person Statistics

a. Wright Map



Responden terkumpul di bagian bawah map menunjukkan bahwa mayoritas siswa cenderung bersikap sebagai defender.

Hasil Penelitian

D. Person Statistics

b. Person Measure

Responden dengan skor tertinggi

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	JMLE MEASURE	MODEL S.E.	INFI T	OUTFI T	PTMEASUR-AL CORR.	EXACT MATCH				
					MNSQ ZSTD	MNSQ ZSTD	EXP. OBS%	EXP%				
232	35	10	2.43	.58	3.36	2.96	3.97	2.54	.03	.58	40.0	70.0

Responden dengan skor terendah

107	17	10	-1.87	.52	1.15	.46	1.07	.32	.60	.69	50.0	64.0
176	17	10	-1.87	.52	1.19	.52	1.08	.33	.66	.69	50.0	64.0
195	17	10	-1.87	.52	1.19	.52	1.08	.33	.66	.69	50.0	64.0
220	17	10	-1.87	.52	1.68	1.29	1.89	1.31	.42	.69	60.0	64.0
226	17	10	-1.87	.52	1.91	1.61	1.23	.55	.71	.69	70.0	64.0

1. Responden dengan nomor 232 cenderung bersikap sebagai probully.
2. Responden dengan nomor 107, 176, 195, 220, dan 226 kebingungan dalam menentukan sikap sebagai defender, bystander pasif, atau probully.

Hasil Penelitian

D. Person Statistics

c. Person Misfit Order

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	JMLE MEASURE	MODEL S.E.	INFI T	OUTFI T	PTMEASUR-AL CORR.	EXP.	EXACT OBS%	MATCH EXP%		
147	26	10	.22	.46	6.43	6.38	7.28	6.97	A-.69	.75	20.0	46.6
207	26	10	.22	.46	6.32	6.31	6.98	6.77	B-.51	.75	20.0	46.6
246	21	10	-.87	.48	4.05	4.11	4.04	3.91	C-.20	.75	50.0	58.4
232	35	10	2.43	.58	3.36	2.96	3.97	2.54	D-.03	.58	40.0	70.0
228	19	10	-1.35	.50	2.91	2.84	3.77	3.28	E-.29	.73	60.0	59.8
129	25	10	.01	.46	3.59	3.99	3.75	4.15	F-.09	.75	30.0	45.3
1	27	10	.43	.46	3.06	3.39	3.71	4.08	G-.06	.74	40.0	51.7
164	34	10	2.12	.55	2.00	1.68	3.42	2.50	H-.08	.62	30.0	66.6
150	24	10	-.21	.46	3.06	3.38	3.39	3.72	I-.03	.76	50.0	49.0
108	25	10	.01	.46	3.11	3.48	3.04	3.39	J-.01	.75	20.0	45.3
22	20	10	-1.10	.49	3.04	3.05	2.45	2.25	K-.44	.74	40.0	59.6
165	26	10	.22	.46	2.83	3.15	2.88	3.21	L-.28	.75	10.0	46.6
53	27	10	.43	.46	2.59	2.82	2.53	2.74	M-.23	.74	10.0	51.7
177	24	10	-.21	.46	2.40	2.58	2.34	2.47	N-.44	.76	30.0	49.0
216	19	10	-1.35	.50	1.93	1.70	2.39	2.05	O-.23	.73	20.0	59.8
209	20	10	-1.10	.49	2.32	2.25	2.03	1.76	P-.52	.74	80.0	59.6
217	20	10	-1.10	.49	2.32	2.25	2.03	1.76	Q-.52	.74	80.0	59.6
86	23	10	-.42	.47	2.31	2.42	2.28	2.34	R-.64	.76	40.0	51.0
141	31	10	1.32	.49	2.27	2.20	1.69	1.31	S-.73	.69	40.0	60.4
244	28	10	.64	.47	1.93	1.87	2.25	2.32	T-.15	.73	40.0	54.7
88	28	10	.64	.47	2.10	2.13	2.24	2.30	U-.10	.73	20.0	54.7
116	27	10	.43	.46	2.21	2.31	2.01	2.03	V-.52	.74	20.0	51.7
16	32	10	1.57	.50	2.17	2.00	2.14	1.77	W-.27	.67	40.0	61.7
189	22	10	-.64	.47	2.17	2.17	1.98	1.85	X-.41	.75	20.0	54.3
3	29	10	.86	.47	1.98	1.91	2.14	2.09	Y-.61	.72	50.0	56.9
11	27	10	.43	.46	1.96	1.94	2.01	2.02	Z-.53	.74	50.0	51.7
14	21	10	-.87	.48	1.95	1.81	1.94	1.72	.30	.75	20.0	58.4
117	26	10	.22	.46	1.81	1.73	1.94	1.93	.58	.75	60.0	46.6
120	26	10	.22	.46	1.81	1.73	1.94	1.93	.58	.75	60.0	46.6
127	26	10	.22	.46	1.81	1.73	1.94	1.93	.58	.75	60.0	46.6
98	23	10	-.42	.47	1.92	1.86	1.90	1.79	.18	.76	30.0	51.0
132	19	10	-1.35	.50	1.70	1.38	1.91	1.52	.47	.73	40.0	59.8
226	17	10	-1.87	.52	1.91	1.61	1.23	.55	.71	.69	70.0	64.0
220	17	10	-1.87	.52	1.68	1.29	1.89	1.31	.42	.69	60.0	64.0
97	19	10	-1.35	.50	1.88	1.63	1.41	.85	.71	.73	60.0	59.8
146	30	10	1.09	.48	1.88	1.72	1.45	1.00	.77	.71	50.0	58.2
156	24	10	-.21	.46	1.70	1.52	1.78	1.65	.61	.76	30.0	49.0
56	27	10	.43	.46	1.59	1.35	1.75	1.61	.45	.74	40.0	51.7
99	19	10	-1.35	.50	1.74	1.42	1.63	1.16	.50	.73	40.0	59.8
237	22	10	-.64	.47	1.66	1.41	1.42	.98	.68	.75	60.0	54.3
95	20	10	-1.10	.49	1.64	1.32	1.37	.83	.63	.74	70.0	59.6
6	28	10	.64	.47	1.63	1.39	1.48	1.12	.54	.73	30.0	54.7
148	24	10	-.21	.46	1.62	1.39	1.63	1.40	.30	.76	20.0	49.0
82	24	10	-.21	.46	1.55	1.26	1.58	1.32	.34	.76	40.0	49.0
123	25	10	.01	.46	1.48	1.15	1.58	1.33	.22	.75	40.0	45.3
186	20	10	-1.10	.49	1.43	.98	1.57	1.14	.58	.74	50.0	59.6
24	23	10	-.42	.47	1.56	1.26	1.37	.90	.65	.76	40.0	51.0
153	25	10	.01	.46	1.56	1.29	1.47	1.14	.65	.75	50.0	45.3
162	18	10	-1.60	.51	1.48	1.02	1.22	.54	.69	.71	60.0	61.2
221	22	10	-.64	.47	1.46	1.06	1.32	.80	.62	.75	60.0	54.3
47	23	10	-.42	.47	1.44	1.06	1.24	.67	.83	.76	40.0	51.0
115	26	10	.22	.46	1.38	.95	1.24	.69	.90	.75	20.0	46.6
100	26	10	.22	.46	1.30	.80	1.34	.88	.42	.75	30.0	46.6
77	23	10	-.42	.47	.97	.07	1.31	.79	.67	.76	60.0	51.0
103	24	10	-.21	.46	1.25	.69	1.31	.82	.36	.76	40.0	49.0
41	21	10	-.87	.48	1.28	.72	1.13	.42	.78	.75	50.0	58.4
46	21	10	-.87	.48	1.28	.72	1.13	.42	.78	.75	50.0	58.4
230	23	10	-.42	.47	1.27	.73	1.16	.50	.91	.76	30.0	51.0
251	23	10	-.42	.47	1.22	.63	1.23	.64	.69	.76	50.0	51.0
119	23	10	-.42	.47	1.22	.62	1.15	.47	.82	.76	30.0	51.0
229	23	10	-.42	.47	1.22	.62	1.08	.33	.63	.76	80.0	51.0
131	31	10	1.32	.49	.79	-.33	1.05	.26	.61	.69	50.0	60.4

Sebanyak 62 responden tidak fit dengan rasch model karena nilai Infit MNSQ dan Outfit MNSQ melebihi standar $(-1,00 < x < 1,00)$. Hal ini mengakibatkan timbulnya noise sehingga instrumen mengukur faktor lain di luar konstruk yang ingin diukur

Hasil Penelitian

E. Uji Komparatif

a. Perbandingan Berdasarkan Sikap

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Sikap	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	Bystander	.177	251	.000	.949	251	.000
	Defender	.150	251	.000	.954	251	.000
	Probully	.233	251	.000	.794	251	.000

Ranks			
	Sikap	N	Mean Rank
Nilai	Bystander	251	315.04
	Defender	251	625.77
	Probully	251	190.19
	Total	753	

Test Statistics^{a,b}

Nilai	
Kruskal-Wallis H	541.051
df	2
Asymp. Sig.	.000

1. Data tidak terdistribusi normal sehingga menggunakan uji non-parametrik (Kruskal-Wallis).
2. Hasil uji Kruskal-Wallis menunjukkan Asymp. Sig. = 0,000 ($< 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kecenderungan sikap bystander pasif, defender, dan probully dengan mayoritas siswa cenderung bersikap sebagai defender.

Hasil Penelitian

E. Uji Komparatif

b. Perbandingan Berdasarkan Kelas

i. Bystander Pasif

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Bystander Kelas 7	.202	87	.000	.929	87	.000
Kelas 8	.168	80	.000	.954	80	.006
Kelas 9	.174	84	.000	.935	84	.000

Ranks

	Kelas	N	Mean Rank
Bystander	Kelas 7	87	122.95
	Kelas 8	80	137.36
	Kelas 9	84	118.35
	Total	251	

Test Statistics^{a,b}

Bystander	
Kruskal-Wallis H	3.185
df	2
Asymp. Sig.	.203

1. Data tidak terdistribusi normal sehingga menggunakan uji non-parametrik (Kruskal-Wallis).
2. Hasil uji Kruskal-Wallis menunjukkan Asymp. Sig. = 0,203 ($> 0,05$) yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan sikap bystander pasif antara kelas 7, 8, dan 9.

Hasil Penelitian

E. Uji Komparatif

b. Perbandingan Berdasarkan Kelas

ii. Defender

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Defender Kelas 7	.166	87	.000	.927	87	.000
Kelas 8	.177	80	.000	.948	80	.003
Kelas 9	.164	84	.000	.958	84	.008

Ranks

Kelas	N	Mean Rank
Defender Kelas 7	87	129.16
Kelas 8	80	134.47
Kelas 9	84	114.66
Total	251	

Test Statistics^{a,b}

Defender	
Kruskal-Wallis H	3.432
df	2
Asymp. Sig.	.180

1. Data tidak terdistribusi normal sehingga menggunakan uji non-parametrik (Kruskal-Wallis).
2. Hasil uji Kruskal-Wallis menunjukkan Asymp. Sig. = 0,180 ($> 0,05$) yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan sikap defender antara kelas 7, 8, dan 9.

Hasil Penelitian

E. Uji Komparatif

b. Perbandingan Berdasarkan Kelas

iii. Probully

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Probully Kelas 7	.236	87	.000	.824	87	.000
Kelas 8	.188	80	.000	.839	80	.000
Kelas 9	.273	84	.000	.693	84	.000

Ranks

Kelas	N	Mean Rank
Probully Kelas 7	87	126.11
Kelas 8	80	140.86
Kelas 9	84	111.73
Total	251	

Test Statistics^{a,b}

Probully	
Kruskal-Wallis H	7.293
df	2
Asymp. Sig.	.026

1. Data tidak terdistribusi normal sehingga menggunakan uji non-parametrik (Kruskal-Wallis).
2. Hasil uji Kruskal-Wallis menunjukkan Asymp. Sig. = 0,026 ($< 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan signifikan sikap probully antara kelas 7, 8, dan 9 dengan kelas 8 yang lebih menonjol daripada kelas 7 dan 9 dengan mean rank = 140,86. Ini menunjukkan bahwa kelas 8 lebih cenderung bersikap probully dibandingkan kelas lainnya.

Pembahasan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, siswa bystander di SMP Negeri 2 Pungging, Mojokerto cenderung bersikap sebagai defender ketika mereka melihat teman sebayanya menjadi korban bullying. Selain itu, kemampuan 62 responden sulit dianalisis dikarenakan terdapat faktor lain yang ikut terukur sehingga ke 62 responden ini menjadi tidak fit dengan rasch model
2. Selain itu, gambaran sikap antar kelas menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kecenderungan sikap bystander pasif dan defender. Akan tetapi, terdapat perbedaan yang signifikan pada kecenderungan sikap probully dengan kelas 8 yang memiliki hasil yang lebih tinggi dibandingkan kelas 7 dan 9. Ini berarti kelas 8 cenderung lebih bersikap probully dibandingkan kelas lainnya.

Kelebihan dan Kekurangan

1. Penelitian ini memiliki kelebihan yakni mampu memberikan gambaran mengenai kecenderungan sikap siswa bystander ketika mereka menyaksikan siswa lain menjadi korban kasus bullying. Lebih jauh, penelitian ini juga mampu memberikan gambaran mengenai perbedaan kecenderungan sikap yang diambil yang ditinjau berdasarkan strata kelas 7, 8, dan 9.
2. Kekurangan pada penelitian ini adalah tidak dapat menjelaskan secara akurat mengapa mayoritas siswa cenderung bersikap sebagai defender ketika menyaksikan siswa lain menjadi korban kasus bullying. Demikian pula penelitian ini tidak dapat menjelaskan mengapa kelas 8 memiliki kecenderungan probully yang lebih tinggi dibandingkan kelas 7 dan 9.

Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui variabel lain yang mengakibatkan mayoritas siswa cenderung bersikap sebagai defender dan kecenderungan sikap probully kelas 8 yang lebih tinggi dibanding kelas lainnya. Direkomendasikan pula untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan populasi yang berbeda karena nilai dan norma yang berlaku di populasi yang lain belum tentu sama sehingga dapat menghasilkan kecenderungan sikap yang berbeda. Selain itu, penelitian lebih lanjut di luar populasi ini juga akan semakin memperkaya gambaran bystander effect siswa pada kasus bullying.

Manfaat Penelitian

Bystander effect merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi intensitas kasus bullying di sekolah. Semakin banyak siswa bystander yang bersikap sebagai defender, maka kasus bullying akan semakin berkurang. Dengan demikian, gambaran yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan untuk memprediksi tinggi rendahnya kasus bullying yang terjadi di SMP Negeri 2 Pungging, Mojokerto. Selain itu, temuan penelitian dapat digunakan sebagai salah satu parameter keberhasilan pelaksanaan kurikulum sekolah yang menyertakan implementasi norma anti-bullying.

Referensi

- [1] S. Budhi, Kill Bullying. Banjarmasin, 2018. Accessed: May 29, 2025.
- [2] M. B. A. Tumon, “Studi Deskriptif Perilaku Bullying Pada Remaja,” Calyptra, vol. 3, no. 1, Art. no. 1, Sept. 2014.
- [3] A. Prasetyo, “Bullying di Sekolah dan Dampaknya bagi Masa Depan Anak,” El-Tarbawi, vol. 4, pp. 19–26, Jan. 2014.
- [4] N. M. D. Sulistiowati, I. G. A. N. F. Wulansari, K. E. Swedarma, A. P. Purnama, and N. P. Kresnayanti, “Gambaran Perilaku Bullying Dan Perilaku Mencari Bantuan Remaja SMP Di Kota Denpasar,” J. Ilmu Keperawatan Jiwa, vol. 5, no. 1, Art. no. 1, Jan. 2022.
- [5] W. Sulfemi and O. Yasita, “Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying,” J. Pendidik., vol. 21, pp. 133–147, Sept. 2020.
- [6] J. Permata and F. Nasution, “Perilaku Bullying Terhadap Teman Sebaya Pada Remaja,” Educ. J. Pendidik., vol. 1, pp. 614–620, Dec. 2022.
- [7] S. K. M. Tsang, E. K. P. Hui, and B. C. M. Law, “Bystander Position Taking in School Bullying: The Role of Positive Identity, Self-Efficacy, and Self-Determination,” Sci. World J., vol. 11, pp. 2278–2286, Nov. 2011.
- [8] J. M. Darley and B. Latane, “Bystander intervention in emergencies: Diffusion of responsibility,” J. Pers. Soc. Psychol., vol. 8, no. 4, Pt.1, Art. no. 4, Pt.1, 1968.
- [9] C. Salmivalli, K. Lagerspetz, K. Björkqvist, K. Österman, and A. O. Kaukiainen, “Bullying as a Group Process: Participant Roles and Their Relations to Social Status Within the Group,” Aggress. Behav., vol. 22, no. 1, pp. 1–15, 1996.
- [10] R. Thornberg and T. Jungert, “Bystander behavior in bullying situations: Basic moral sensitivity, moral disengagement and defender self-efficacy,” J. Adolesc., vol. 36, pp. 475–483, Mar. 2013.
- [11] P. Fischer et al., “The bystander-effect: A meta-analytic review on bystander intervention in dangerous and non-dangerous emergencies,” Psychol. Bull., vol. 137, no. 4, Art. no. 4, 2011.
- [12] S. F. D. Maharani and I. S. Borualogo, “Hubungan antara Iklim Sekolah dan Subjective Well-Being Siswa SMP Korban Perundungan Siber di Kota Bandung,” Bdg. Conf. Ser. Psychol. Sci., Sept. 2022.

Referensi

- [13] A. Halimah, A. Khumas, and K. Zainuddin, “Persepsi pada Bystander terhadap Intensitas Bullying pada Siswa SMP,” *J. Psikol.*, vol. 42, p. 129, Aug. 2015.
- [14] C. Salmivalli, “Bullying and the peer group: A review,” *Aggress. Violent Behav.*, vol. 15, pp. 112–120, Mar. 2010.
- [15] M. P. Mukhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021.
- [16] I. Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif)*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- [17] Z. Suárez-García, R. Thornberg, and D. Álvarez-García, “Validation of a Scale for Assessing Bystander Responses in Bullying,” *Psicothema*, vol. 33, pp. 623–630, Oct. 2021.
- [18] R. Aziz, “Aplikasi Model Rasch dalam Pengujian Alat Ukur Kesehatan Mental di Tempat Kerja,” *Psikoislamika J. Psikol. Dan Psikol. Islam*, vol. 12, no. 2, p. 29, Dec. 2015.
- [19] B. Sumintono and W. Widhiarso, *Model Rasch untuk Penelitian Sosial Kuantitatif*. Surabaya, 2014.
- [20] Y. E. Suryani, “Aplikasi Rasch Model dalam Mengevaluasi Intelligenz Structure Test (IST),” *Psikohumaniora J. Penelit. Psikol.*, vol. 3, no. 1, Art. no. 1, Aug. 2018.
- [21] M. Larasati and C. Mukri, “Application of The Rasch Model in The Development of Dimension of The Measurement of Tax Fairness Perception Measurement of Tax Fairness Perception,” *Ris. Akunt. Dan Keuang. Indones.*, vol. 5, no. 2, Art. no. 2, Sept. 2020.
- [22] G. Hamdu, F. N. Fuadi, A. Yulianto, and Y. S. Akhirani, “Items Quality Analysis Using Rasch Model To Measure Elementary School Students’ Critical Thinking Skill On Stem Learning,” *JPI J. Pendidik. Indones.*, vol. 9, no. 1, Art. no. 1, Mar. 2020.
- [23] Y. Handayani, R. Rahmawati, and W. Widiasih, “Using Rasch Model to Analyze Reliability and Validity of Concept Mastery Test on Electricity and Magnetism Topic,” *JIPF J. Ilmu Pendidik. Fis.*, vol. 8, no. 2, pp. 226–239, May 2023.

Referensi

- [24] S. Hayati, S. W. Hidayanti, and A. Rizki, “Analisis Rasch Model: Mengukur Kualitas Butir Soal Tes Tashrif Lughawi,” *Intelektualita*, vol. 13, no. 1, Art. no. 1, July 2024.
- [25] I. Rivaldo, H. Sutrisno, and A. C. Manik, “The Use of The Rasch Model to Develop Students’ Conception of Chemistry Learning Instruments During the Covid-19 Pandemic,” *J. Pendidik. Kim. Indones.*, vol. 6, no. 1, Art. no. 1, May 2022.
- [26] I. F. Apriani, R. W. Muharram, I. Rachmawati, L. Susilawati, and G. Islamati, “Kemampuan Perkalian dan Pembagian Bilangan Cacah Menggunakan Rasch Model untuk Siswa Kelas IV SD,” *Dwijia Cendekia J. Ris. Pedagog.*, vol. 7, no. 2, Aug. 2023.
- [27] W. J. Boone, “Rasch Analysis for Instrument Development: Why, When, and How?,” *CBE Life Sci. Educ.*, vol. 15, no. 4, Art. no. 4, 2016.
- [28] Y. A. Rahman, L. H. Rentina, and U. R. Dhini, “Person Fit Analysis For Assessing Academic Writing Performance Using Rasch Model,” *J. Pendidik. Glas.*, vol. 7, no. 2, Art. no. 2, July 2023.
- [29] G. Karabatsos, “Comparing the Aberrant Response Detection Performance of Thirty-Six Person-Fit Statistics,” *Appl. Meas. Educ.*, vol. 16, no. 4, pp. 277–298, 2003.
- [30] R. Thornberg, T. Pozzoli, and G. Gini, “Defending or Remaining Passive as a Bystander of School Bullying in Sweden: The Role of Moral Disengagement and Antibullying Class Norms,” *J. Interpers. Violence*, vol. 37, pp. 1–24, Aug. 2021.
- [31] A. D. Pellegrini and J. D. Long, “A longitudinal study of bullying, dominance, and victimization during the transition from primary school through secondary school,” *Br. J. Dev. Psychol.*, vol. 20, no. 2, pp. 259–280, 2002.
- [32] L. J. Lambe and W. M. Craig, “Peer defending as a multidimensional behavior: Development and validation of the Defending Behaviors Scale,” *J. Sch. Psychol.*, vol. 78, pp. 38–53, Feb. 2020.
- [33] W. Azwar, R. Jayadi, and Z. Zulkifli, “Investigasi Strategi Pelayanan Bimbingan Konseling terhadap Penanganan Kasus Bullying pada Siswa di Sekolah Menengah,” *Educ. Soc. Sci. Linguist. Conf. Ser.*, vol. 1, no. 1, pp. 14–21, Mar. 2025.
- [34] M. J. Aurora and H. Dayita, “Gambaran Profil Pelaku dan Korban Bullying di SMPN X Kota Bekasi,” *Pros. Semin. Psikol. Pendidik.*, vol. 1, no. 1, Art. no. 1, June 2024.

